

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA PERUSAHAAN UMUM
BADAN LOGISTIK DIVISI REGIONAL PROVINSI SULAWESI UTARA DAN
GORONTALO**

*ANALYSIS OF FIXED ASSETS ACCOUNTING TREATMENT IN GENERAL COMPANIES
LOGISTIC AGENCY REGIONAL DIVISION OF NORTH SULAWESI AND GORONTALO
PROVINCE*

Oleh:

Gandi Mararu¹
Jullie J.Sondakh²
I Gede Suwetja³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi

E-Mail:

¹gandimararu@gmail.com

²julliesondakh@yahoo.com

³baliagung357@yahoo.com

Abstrak: Aset tetap merupakan salah satu dari beberapa syarat yang harus dimiliki perusahaan dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan pada Perum Bulog Divre Sulawesi Utara dan Gorontalo dibandingkan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16, Perolehan aset tetap, pengeluaran setelah perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, penghentian dan pelepasan aset tetap, penyajian dan pengungkapan aset tetap pada laporan keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan penulis memperoleh hasil penelitian bahwa kebijakan perusahaan dalam perlakuan akuntansi sudah sesuai dengan PSAK No.16. Saran sebaiknya perusahaan menerapkan metode penyusutan saldo menurun (*decline balanced method*) untuk aset tetap yang bukan bangunan. Dimana metode ini sesuai dengan ketentuan pasal 11 undang-undang nomor 36 tahun 2008 tentang pajak penghasilan dan PSAK NO. 16 tentang aset tetap.

Kata Kunci: aset tetap, psak no.16, perlakuan akuntansi

Abstract : Fixed assets are one of several requirements that must be owned by the company in supporting the company's operational activities. The purpose of this study was to determine the accounting treatment of fixed assets applied to North Sulawesi and Gorontalo State Logistics Agency Bulog compared to Financial Accounting Standard Statement No. 16, Acquisition of fixed assets, expenses after the acquisition of fixed assets, depreciation of fixed assets, termination and disposal of fixed assets, presentation and disclosure of fixed assets in the financial statements. The method used in this research is descriptive method. From the results of the research carried out the authors obtained the results of research that the company's policy in accounting treatment was in accordance with PSAK No.16. Suggestion is that the company should implement the decline balanced method for fixed assets that are not buildings. Where this method is in accordance with the provisions of article 11 of law number 36 of 2008 concerning income tax and PSAK NO. 16 concerning fixed assets.

Keywords: fixed assets, psak no.16, accounting treatment

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pelaksanaan pembangunan di berbagai sektor khususnya di bidang usaha semakin berkembang pesat, dengan didukung oleh kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan globalisasi akan berdampak pada timbulnya persaingan yang ketat di antara perusahaan, khususnya yang bergerak dalam bidang usaha sejenis. Hal ini menuntut perusahaan untuk lebih efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, agar perusahaan dapat tetap bertahan dalam persaingan global saat ini. Dalam mencapai sebuah tujuan, perusahaan selalu dihadapkan dengan berbagai permasalahan dari bagian internal maupun bagian eksternal perusahaan. Peranan akuntansi sangat dibutuhkan dalam membantu memperlancar aktivitas perusahaan. Dari proses akuntansi tersebut dapat dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipakai dalam melihat informasi keuangan atau aktivitas dari perusahaan tersebut.

Aset tetap merupakan salah satu dari beberapa syarat yang dapat mendukung keberhasilan usaha dari perusahaan. Dengan aset tetap yang memadai maka kelancaran usaha dan aktivitas operasional dari suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik. Sebaliknya, tanpa aset tetap yang memadai maka aktivitas perusahaan akan terganggu sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan tersebut. Jadi secara umum dapat dikatakan bahwa aset tetap merupakan harta milik perusahaan yang material dan diperoleh bukan dengan tujuan diperjual belikan melainkan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun atau satu periode. Aset tetap dari suatu perusahaan merupakan bagian yang signifikan dari keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Untuk memaksimalkan peranan tersebut, aset tetap harus diberikan perhatian yang memadai serta dibutuhkan kebijakan yang tepat dalam pengelolaan aset tetap. Para pengambil keputusan akan sangat memerlukan alat informasi aktiva tetap berupa daftar aset tetap dan akumulasi penyusutannya yang disajikan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu penyajian dan pengungkapan aset tetap harus memadai sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Perusahaan Umum Badan logistik Devisi Regional Provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo merupakan perusahaan umum milik negara yang bergerak di bidang logistik pangan, yang tentunya perusahaan ini memiliki berbagai jenis aset tetap. Aset tetap yang dimiliki Perusahaan Umum Badan Logistik Divisi Regional Provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo dalam menunjang kegiatan operasionalnya adalah bangunan, tanah, mesin, kendaraan, dan inventaris kantor. Maka aset tetap perusahaan harus disajikan dan diungkapkan secara efisien karena sangat berkaitan dengan keandalan suatu laporan keuangan agar tidak terjadi *miss interpretation* yang mana sangat mempengaruhi kebutuhan informasi para *stakeholders*.

Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis:

Perlakuan akuntansi aset tetap pada Perusahaan Umum Badan Logistik Divisi Regional Provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo telah sesuai dengan PSAK No. 16

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Akuntansi

Menurut Kartikahadi (2016 : 3), akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Akuntansi didefinisikan sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi ekonomi sehingga memungkinkan adanya pertimbangan dan pengambil keputusan berdasarkan informasi oleh para pengguna informasi tersebut Karundeng, Saerang, Gamaliel, (2017 : 21). Akuntansi merupakan bahasa bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu Musadi, Karamoy, Gamaliel, (2017 : 1114).

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses identifikasi, pencatatan, dan pengkomunikasian hasil akhir berupa laporan keuangan yang mencerminkan keadaan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan merupakan bidang akuntansi yang menyediakan informasi akuntansi secara umum bagi para pemakai atau pengambil keputusan yang ada diluar organisasi. Akuntansi keuangan sangat terkait dengan pencatatan dan pelaporan data dari aktivitas ekonomi suatu perusahaan. Selain laporan berguna bagi

manajer, laporan tersebut juga menjadi laporan utama bagi pemilik usaha, kreditor, badan pemerintah, dan masyarakat Hermanto, Sondakh, Pangerapan, (2019 : 1063)

Pengertian Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 (Tahun 2015)

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 Tahun. 2015 adalah standar akuntansi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia yang mengatur tentang perlakuan akuntansi aset tetap. Pernyataan-pernyataan dalam PSAK No.16 Tahun 2015 harus diterapkan dalam perlakuan akuntansi aset tetap kecuali ada pernyataan lain yang menetapkan atau mengizinkan perlakuan akuntansi yang berbeda dengan standar ini. Di dalam PSAK No.16 (tahun 2015) yang dimaksud dengan aset tetap adalah aktiva berwujud yang

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa untuk durentalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif
- b. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode

Pengakuan Harga Perolehan Aset Tetap

Aset tetap dapat diperoleh melalui beberapa cara. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pembelian tunai

Harga perolehan aktiva tetap yang dibeli dengan tunai meliputi semua pengeluaran dan pembayaran yang terjadi untuk mendapatkan aktiva tetap tersebut sampai pada kondisi siap pakai untuk digunakan.

Aset yang diperoleh dengan cara pembelian tunai dicatat sebesar uang yang dikeluarkan, yaitu terdiri dari harga belinya termasuk bea import dan PPN masukan, atau biaya pembangunan ditambah biaya-biaya yang dapat didistribusikan secara langsung seperti biaya angkut, biaya pemasangan, biaya balik nama, biaya simpan dan bongkar muat, juga biaya profesional seperti arsitek.

2. Pembelian secara kredit

Pembelian secara kredit mengakibatkan adanya penangguhan pembayaran. Hutang biasanya dibuktikan dengan wesel, surat berharga, hutang hipotik. Hutang ini dibayar dengan beberapa kali angsuran di tambah dengan pembayaran bunganya. *Operating Lease*. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa operasi, pembayaran sewa (tidak termasuk biaya jasa seperti biaya asuransi.dan pemeliharaan) diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna, walaupun pembayaran dilakukan tidak atas dasar tersebut.

3. Dibangun sendiri

Terdapat beberapa factor yang memengaruhi perusahaan dalam memenuhi kebutuhan aset tetap dengan membangunnya sendiri, antara lain:

- a. Menekan biaya
- b. Kegiatan untuk mendapatkan mutu yang lebih baik
- c. Memanfaatkan fasilitas yang menganggur
- d. Aset tetap yang dibutuhkan tidak dijual dipasaran

4. Pertukaran atau tukar tambah

Menurut PSAK 16 Tahun 2015 Par. 24 menyatakan bahwa untuk pertukaran aktiva tetap, biaya perolehan diukur pada nilai wajar kecuali.

- a. transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial
- b. nilai wajar dari aktiva yang diterima dan diserahkan tidak dapat diukur secara andal.

Pengeluaran Setelah Perolehan Awal Aset Tetap

Selama aset tetap dipergunakan dalam operasi perusahaan biasanya timbul pengeluaran-pengeluaran yang berkaitan dengan aktiva tetap yang bersangkutan, misalnya pengeluaran untuk reparasi, penambahan atau penggantian komponen aktiva yang bersangkutan. Pengeluaran semacam ini disebut pengeluaran setelah perolehan. Menjelaskan bahwa Pernyataan Standar Akuntansi keuangan Nomor 16 (2009:16.7) pengeluaran setelah perolehan awal suatu aktiva tetap yang memperpanjang masa manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat keekonomian dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi, atau peningkatan standar kinerja, harus ditambahkan pada jumlah tercatat aktiva yang bersangkutan. Setelah aktiva diakui akan ada pengeluaran-pengeluaran untuk menunjang kinerja aktiva tetap. Pengeluaran-pengeluaran

ini terjadi dua yaitu pengeluaran modal yang dikeluarkan dengan maksud menambah masa manfaat aktiva tetap, dan pengeluaran beban yang dikeluarkan untuk sekedar memelihara kinerja aktiva tetap.

Penyusutan dan Metode Penyusutan Aset Tetap

Definisi penyusutan menurut PSAK No. 16 (2015) adalah alokasi jumlah suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Aset yang dapat disusutkan adalah aset yang:

- a. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode akuntansi;
- b. Memiliki suatu masa manfaat yang terbatas; dan
- c. Ditahan oleh suatu perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau memasok barang dan jasa, untuk disewakan, atau untuk tujuan administrasi.

Ikatan Akuntan Indonesia (PSAK 2015: 16.11) mengungkapkan bahwa metode penyusutan dapat dilakukan dengan berbagai metode yang dapat dikelompokkan menurut kriteria berikut:

- a. Metode garis lurus (*straight line method*).

Metode ini adalah depresiasi yang paling sederhana dan banyak digunakan. Dalam cara ini, beban depresiasi tiap periodenya jumlahnya sama. Besarnya depresiasi yang konstan setiap periode seolah-olah menunjukkan bahwa kemampuan aktiva tetap relatif sama dalam suatu periode.

- b. Metode saldo menurun (*diminishing balance method*).

Jumlah menurun ini akan menghasilkan beban penyusutan yang menurun setiap periode. Metode ini beranggapan bahwa aktiva baru sangat besar perannya dalam usaha mendapatkan penghasilan, peranan aktiva tersebut semakin lama semakin mengecil seiring dengan semakin tuanya aktiva tersebut. Tarif pajak dalam metode ini ditentukan terlebih dahulu dan besarnya sama untuk setiap tahun. Penyusutan dihitung dengan mengalihkan tarif dengan nilai buku yang semakin kecil.

- c. Metode jumlah unit (*Sum of the unit method*).

Dalam metode ini umur kegunaan/masa manfaat aktiva tetap ditafsirkan dalam satuan jumlah unit hasil produksi. Beban penyusutan dihitung dengan dasar satuan hasil produksi, sehingga penyusutan tiap periode akan berfluktuasi sesuai dengan fluktuasi dalam hasil produksi. Dasar teori yang dipakai adalah suatu aktiva itu dimiliki untuk menghasilkan produk, sehingga depresiasi juga didasarkan pada jumlah produk yang dapat dihasilkan.

Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

Berkaitan dengan penghentian dan pelepasan aset tetap, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 Paragraf 67, (2015: 16.20) menyatakan bahwa jumlah tercatat suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Penghentian atau pelepasan dapat dilakukan dengan cara:

1. Penjualan aset tetap
2. Berakhirnya masa manfaat aset tetap
3. Pertukaran aset tetap
4. Hibah

Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap

Dalam laporan keuangan, penyajian aset tetap akan terlihat dalam neraca. Neraca merupakan suatu daftar yang menggambarkan komposisi harta, kewajiban dan modal pada suatu periode tertentu. Aset tetap yang disajikan berdasarkan nilai perolehan aset tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Setiap jenis aset tetap seperti tanah, bangunan, inventaris kantor dan lain sebagainya harus dinyatakan dalam neraca secara terpisah atau terinci dalam catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

1. Neraca,
2. Laporan laba rugi,
3. Laporan perubahan ekuitas,

4. Laporan arus kas, dan,
5. Catatan atas laporan keuangan.

PSAK Nomor 16 (2015: 16.22) menyatakan, Laporan Keuangan mengungkapkan, untuk setiap kelompok aktiva tetap:

1. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto,
2. Metode penyusutan yang digunakan,
3. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan,
4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (jumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode, dan
5. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode.

Diketahui bahwa aset tetap disajikan dalam laporan keuangan sebesar nilai buku saja dan kurangi dengan akumulasi penyusutan pengungkapan aset tetap untuk lebih jelas disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

Penelitian Terdahulu

Maatuil, Kalangi, Walandou, (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengakuan, pengukuran, penyusutan, penghentian dan penyajian aset tetap sebagai praktiknya telah sesuai dengan aturan yang terdapat dalam PSAK No.16 Namun ada poin yang belum sesuai yaitu Perusahaan menetapkan harga akuisisi untuk aset tetap terkadang tidak terjadi keseragaman untuk harga perolehan.

Makaluas, Afandi, (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Pengungkapan aktiva tetap PT. Kemilau Nur Siam belum memadai karena belum semua diungkapkan seperti aset diklasifikasi sebagai tersedia untuk dijual, akuisisi melalui kombinasi bisnis, jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap, serta jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap yang sedang dalam pembangunan, Sehingga menyulitkan pembaca laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan peneliti melakukan penelitian dengan cara terlibat langsung dengan objek penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan. Dalam proses analisis dimana data dan informasi tersebut sesuai dengan fakta-fakta dan keadaan sebenarnya terjadi dalam perusahaan mengenai perlakuan akuntansi aset tetap pada Perusahaan Umum Badan Logistik Divisi Regional Provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo. Hasil dari kesimpulan penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian dilaksanakan di Perum Bulog Kantor Divre Sulawesi Utara dan Gorontalo JL.Diponegoro 7-8 Manado. Penelitian dimulai bulan Oktober 2018 sampai dengan selesai.

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif berupa laporan keuangan, daftar aset tetap, gambaran umum perusahaan, kegiatan operasional perusahaan, dan data kepustakaan yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dengan cara melakukan wawancara dengan pihak terkait dalam hal ini pimpinan atau staf Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo.

Sumber Data

Pengumpulan data dapat menggunakan dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bagian akuntansi mengenai kebijakan perlakuan akuntansi aset tetap perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*) yang merupakan penelitian langsung yang dilakukan pada perusahaan/instansi yang bersangkutan melalui survey,

dokumentasi dan wawancara. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*) yang merupakan penelitian langsung yang dilakukan pada perusahaan/instansi yang bersangkutan melalui survey, dokumentasi dan wawancara.

Metode dan Proses Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan tentang bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap pada Perusahaan Umum Badan Logistik Divisi Regional Provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini berasal dari wawancara dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengakuan Harga Perolehan

Pada Perum Bulog Divre Sulawesi Utara dan Gorontalo cara untuk memiliki atau untuk memperoleh aset tetapnya yaitu dengan cara pembelian secara tunai. Cara perolehan ini pada umumnya menyangkut investasi bergerak pada perusahaan tersebut, sebelum diputuskan untuk membeli suatu aktiva tetap, terlebih dahulu dibuat perencanaan yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Dalam penyusunan perencanaan harus jelas dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, artinya yang dibelanjakan harus berdasarkan perencanaan yang disetujui, apabila diharuskan meminta persetujuan ulang dan beberapa aset tetap dibeli secara bersamaan dan tiap-tiap aktiva tidak disebutkan harganya, dalam pengakuan awal suatu aset tetap Perum Bulog Divre Sulawesi Utara dan Gorontalo menggunakan dasar akrual yaitu mengakui transaksi terkait perolehan aktiva tetap tersebut pada saat terjadinya, untuk harga perolehan perusahaan menambahkan biaya-biaya sampai aktiva siap digunakan contohnya seperti biaya angkut, biaya pemasangan, ayat jurnal untuk mendeksripsikan pembelian aset tetap secara tunai adalah sebagai berikut :

Inventaris kantor	xxx	
Kas		xxx

Penyusutan Dan Metode Penyusutan Aset Tetap

Untuk metode dan tarif penyusutan aset tetapnya pihak manajemen Perum Bulog Divre Sulawesi Utara dan Gorontalo berpedoman pada pasal 11 undang-undang No 36 Tahun 2008 tentang pajak penghasilan dan metode yang digunakan adalah metode garis lurus, dengan tarif penyusutan sebagai berikut :

Tabel 1 Metode Tarif Penyusutan Aset Tetap Perum Bulog Divre Sulawesi Utara dan Gorontalo

Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan
I. Bukan Bangunan		
Kelompok 1	4 Tahun	25%
Kelompok 2	8 Tahun	12,5%
Kelompok 3	16 Tahun	6,25%
Kelompok 4	20 Tahun	5%
II. Bangunan		
Permanen	20 Tahun	5%
Tidak Permanen	10 Tahun	10%

Sumber Data : Undang-undang No. 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan

Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo menyusutkan aset tetapnya setiap akhir bulan dan mencatat biaya penyusutan pada laporan laba rugi

Penghentian Dan Pelepasan Aset Tetap

Dari hasil penelitian yang di peroleh dari wawancara pihak manajemen Perusahaan melakukan penghentian dan pelepasan aset tetapnya dengan cara *retirement of plant assets* atau mempesiunkan aset tetap yang tidak dapat digunakan lagi. Sejauh ini perusahaan belum pernah melakukan penjualan dan tukar tambah

untuk aset tetap. Untuk melakukan penghentian aset tetap perusahaan mencatat jurnal sebagai berikut:

Akumulasi Penyusutan – Inventaris kantor	xxx	
Inventaris kantor		xxx

Penyajian Dan Pengungkapan Aset Tetap

Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo menyajikan aset tetap secara terpisah seperti : Tanah, bangunan, mesin, kendaraan dan inventaris. serta menyajikan akumulasi penyusutan dari masing -masing aset tetap. Hal ini dilakukan karena laporan keuangan merupakan sumber informasi aset tetap, liabilitas, dan ekuitas perusahaan pada suatu periode akuntansi. Disini perusahaan telah menyajikan komponen aset tetap dengan benar pada neraca

Pembahasan

Pengakuan Harga Perolehan

Tabel 2 Perbandingan Pengakuan Harga Perolehan Aset Tetap

PSAK No.16	Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo	Keterangan
Biaya perolehan suatu aktiva tetap terdiri dari harga belinya, termasuk bea impor dan PPN masukan tidak boleh restitusi (non-refunable), dan setiap biaya yang dapat didistribusikan secara langsung dalam membawa aktiva tetap tersebut ke kondisi yang membuat aktiva tersebut dapat bekerja untuk penggunaan yang dimaksudkan, setiap potongan dagang dan rabat dikurangkan dari harga pembelian.	Perusahaan mengakui harga perolehan aset tetap bukan hanya mengakui sebesar harga beli saja, tetapi untuk harga perolehan aset tetap perusahaan menambahkan semua biaya yang dikeluarkan sampai aset tetap siap digunakan	Sesuai

Sumber Data : Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo, 2017

Berdasarkan tabel perbandingan di atas untuk pengakuan harga perolehan aset tetap oleh Perum Bulog Divre Sulawesi Utara telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku yaitu PSAK No. 16

Pengeluaran Setelah Perolehan Aset Tetap

Tabel 3 Perbandingan Pengeluaran Setelah Perolehan Aset tetap

PSAK No. 16	Perum Bulog Divre Sulawesi Utara dan Gorontalo	Keterangan
Pengeluaran Setelah perolehan awal suatu aset tetap untuk memperpanjang masa manfaat di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, peningkatan standar kinerja, atau mutu produksi harus ditambahkan pada jumlah tercatat pada aset bersangkutan.	Pengeluaran untuk pemeliharaan dan perbaikan aset tetap yang menambah masa manfaat, kapasitas dan mutu pelayanan aset tetap yang bersangkutan untuk beberapa tahun pada prinsipnya harus dikapitalisasikan dengan mendebet perkiraan yang bersangkutan.	Sesuai

Sumber Data : Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo, 2017

Berdasarkan tabel perbandingan di atas untuk pengeluaran setelah perolehan aset tetap oleh Perum Bulog Divre Sulawesi Utara telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku yaitu PSAK No. 16,

Penyusutan Dan Metode Penyusutan Aset Tetap**Tabel 4 Perbandingan Penyusutan dan Metode Aset Tetap**

PSAK NO. 16	Perum Bulog Divre Sulawesi Utara dan Gorontalo	Keterangan
1. Metode penyusutan yang digunakan adalah garis lurus (<i>straight line method</i>)	Perusahaan menggunakan metode garis lurus untuk metode penyusutan aset tetapnya	Sesuai
2. Beban penyusutan untuk setiap akhir periode diakui didalam laba rugi kecuali beban tersebut di masukan ke jumlah tercatat lainnya	Perusahaan mencatat beban penyusutan (depresiasi) kedalam laporan laba rugi	Sesuai
3. Jumlah tersusutkan dalam satu aset dialokasikan secara sistematis sepanjang umur manfaatnya	Perusahaan mencatat beban penyusutan aset tetap selama umur manfaatnya dan sampai nilai buku aset tetap menjadi nol	Sesuai

Sumber Data : Perum Bulog Divre dan Gorontalo, 2017

Kecuali pada tanah yang tidak mengalami penyusutan, Perum Bulog Divre Sulawesi Utara dan Gorontalo menggunakan metode garis lurus untuk menghitung penyusutan aset tetapnya. Menurut penulis, hal ini telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16.

Penghentian Dan Pelepasan Aset Tetap**Tabel 5 Perbandingan Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap**

PSAK NO. 16	Perum Bulog Divre Sulawesi Utara dan Gorontalo	Keterangan
Pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan cara dijual, ditukar, berakhirnya masa ekonomisnya	Pelepasan aset tetap perusahaan dilakukan dengan cara berakhirnya masa manfaat aktiva tetap dengan menghapus rekening dari neraca	Sesuai

Sumber Data : Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo, 2017

Perlakuan akuntansi aset tetap untuk penghentian dan pelepasan sudah sesuai dengan PSAK NO. 16 karena itu aset tetap yang sudah habis masa manfaatnya kebijakan perusahaan adalah menghapus rekening tersebut dari neraca.

Penyajian Dan Pengungkapan Aset Tetap**Tabel 6 Tabel Penyajian Dan Pengungkapan Aset Tetap**

PSAK NO. 16	Perum Bulog Divre Sulawesi Utara dan Gorontalo	Keterangan
1. Setiap jenis aset disajikan (tanah, bangunan, inventaris kantor, inventaris kantor dll) harus disajikan dalam suatu kelas aset dimana aset tersebut dikelompokkan menurut sifat dan kegunaannya yang serupa dalam operasi perusahaan	Dalam penyajian aset tetap pada neraca, perusahaan menyajikan secara terpisah.	Sesuai
2. Beban Penyusutan diakui dalam laporan laba rugi	Perusahaan mencatat beban penyusutan aset tetap kedalam laporan laba rugi	Sesuai
3. Akumulasi penyusutan dicatat pada akhir periode	Perusahaan mengakumulasi beban Penyusutan pada akhir tersebut nol	Sesuai

Sumber Data : Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo, 2017

Berdasarkan tabel diatas penyajian aset tetap pada neraca suda sesuai dengan PSAK NO. 16 yaitu penyajian aset tetap dalam neraca harus terpisah dan terperinci. Penyajian penyusutan dalam laporan laba rugi juga sudah sesuai. Begitupun pencatatan akumulasi Penyusutan pada akhir periode suda sesuai dengan PSAK

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan akuntansi aset tetap pada Perum Bulog Divre Provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perlakuan akuntansi atas penghentian dan pelepasan aset tetap Perum Bulog telah sesuai dengan PSAK NO. 16
2. Penyajian aset tetap dalam laporan keuangan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Setiap jenis aktiva telah diuraikan dengan lengkap dalam daftar aktiva tetap dalam mendukung perkiraan di neraca pada laporan keuangan perusahaan.
3. Perum Bulog Divre Sulawesi Utara dan Gorontalo menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan penyusutan aset tetapnya kecuali tanah dan hal ini dilakukan secara konsisten dan perusahaan mengelompokkan aktiva tetap kedalam kelompok aktiva tetap. Metode dan prinsip yang dilakukan perusahaan telah sesuai untuk setiap periode akuntansi
4. Perum Bulog Divre Sulawesi Utara dan Gorontalo merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mempunyai tugas melaksanakan tugas umum pemerintahan dan pembangunan di bidang manajemen logistik melalui pengelolaan persediaan, distribusi dan pengendalian harga beras, serta usaha jasa logistik sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
5. Perum Bulog Divre Sulawesi Utara dan Gorontalo memiliki aset berwujud dan tidak berwujud yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, atau dalam operasional perusahaan atau untuk tujuan administratif tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan tidak dibiayakan, serta memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun.
6. Perum Bulog Divre Sulawesi Utara dan Gorontalo tidak mempunyai pedoman akuntansi atas aset tetap tentang metode revaluasi, akan tetapi dalam PSAK No. 16 Metode revaluasi tersebut baru diberlakukan pada tahun 2015. Bagian akuntansi baru memberlakukan dalam pencatatan atas penelitian atas revaluasi aset tetap tersebut

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, perlakuan aset tetap pada Perum Bulog Divre Sulawesi Utara dan Gorontalo sudah sesuai dengan Standar Akuntansi yaitu PSAK NO. 16. Maka penulis memberikan saran sebaiknya perusahaan menerapkan metode penyusutan saldo menurun (*decline balance method*) untuk aktiva tetap yang bukan bangunan. Dimana metode ini sesuai dengan ketentuan pasal 11 undang-undang nomor 36 tahun 2008 tentang pajak penghasilan dan PSAK NO. 16 tentang aset tetap. Metode penyusutan yang digunakan harus mencerminkan pola pemakaian manfaat dan oleh sebab itu. Penggunaan metode saldo menurun dianggap lebih tepat untuk digunakan pada Perum Bulog Divre Sulawesi Utara dan Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermanto, M., Sondakh, J. J., dan Pangerapan, S. 2019. Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Persediaan Pada Perum Bulog Divre Sulut Dan Gorontalo. *Jurnal EMBA*. 7(1): 1061-1079 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/23225> Diakses tanggal 7 januari 2019
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Kartikhadi,H. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Salemba Empat. Jakarta
- Karundeng, A., D. Saerang, dan H. Gamaliel. 2017 . Analisis Perlakuan akuntansi Atas Persediaan Barang Jadi Sesuai Dengan PSAK No. 14 Pada PT. Fortuna Inti Alam. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. 12(1): 20-28 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/view/17133> Diakses tanggal 7 januari 2019
- Maatuil.P., L. Kalangi, S.A. Walandou. 2017. Analisis Akuntansi Peralatan Kantor dan Aktiva Tetap Pada

PT.Astra Sedaya Finance. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12(2): 1133-1144
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/view/18616> Diakses tanggal 7 januari 2019

Makaluas, J. J., Afandi, D. 2016. Analisis Pelaporan Dan Pengungkapan Aktiva Tetap Di PT. Kemilau Nur Siam. *Jurnal EMBA*. 4(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/11604> Diakses tanggal 7 januari 2019

Musadi,C. R., H. Karamoy, dan H. Gamaliel. 2017. Analisis Penerapan PSAK No. 23 Tentang Pendapatan Pada PT. Pengadaian Cabang Megamas. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. 12(2) : 1113=1121
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/view/18601> Diakses tanggal 7 januari 2019

